

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen yang perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah auditor eksternal, karena laporan keuangan kemungkinan akan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapatkan opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian), diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material. Artinya walaupun dalam laporan keuangan terdapat salah saji (tetapi tidak terlalu berpengaruh) maka salah saji tersebut dianggap wajar, sehingga dapat disesuaikan prinsip akuntansi berterima umum (Wahyudi & Mardiyah, 2006 : 2).

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kehandapan auditor akan terjamin. Untuk menjalankan para perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, tentang kompleksitas organisasi modern. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor tercermin dalam lima hal yaitu : pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Dalam melaksanakan perencanaan audit, auditor eksternal harus mempertimbangkan resiko audit dan tingkat materialitas untuk tujuan audit.

Tanggung jawab auditor adalah menetapkan apakah suatu laporan keuangan salah saji dalam jumlah yang material, apabila auditor berpendapat adanya salah saji yang material ia harus memberitahukan hal tersebut kepada klien sehingga koreksi dapat dilakukan pendapat dengan pengecualian atau pernyataan yang tidak wajar harus diberikan. Dalam audit laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan bagi klien atau pemakai laporan keuangan yang lain bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat. Pertimbangan auditor terhadap materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor tentang kebutuhan yang berasal dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut.

Hastuti (2003) telah melakukan penelitian terhadap auditor pada 10 KAP di wilayah Semarang untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, dalam penelitian Hastuti (2003 : 23) mengemukakan seorang auditor yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi dan pekerjaannya memiliki kesadaran yang tinggi bahwa profesi auditor adalah profesi kepercayaan masyarakat, memiliki sikap mental mandiri, tidak dibawah tekanan dalam membuat pertimbangan, memiliki keyakinan tentang kualitas dirinya akan selalu dibuktikan oleh rekan seprofesinya yang sama-sama tahu dan paham tentang pengerjaan pengauditan, dan memiliki relasi dengan sesama profesi yang luas, akan menunjukkan kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan ketetapan dalam menentukan tingkat materialitas, selalu mempertimbangkan resiko audit, serta

selalu membuat perencanaan audit dalam setiap penugasan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pengabdian terhadap profesi, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, kewajiban sosial dan hubungan sesama profesi berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Wahyudi dan Mardiyah (2006) telah melakukan penelitian terhadap 30 auditor pada KAP Suprihadi dan Rekan di Malang untuk mengetahui pengaruh antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, dalam penelitian Wahyudi dan Mardiyah (2006 : 10) mengemukakan seorang auditor yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi dan pekerjaannya memiliki kesadaran yang tinggi bahwa profesi auditor adalah profesi kepercayaan masyarakat, memiliki sikap mental mandiri, tidak dibawah tekanan dalam membuat pertimbangan, memiliki keyakinan tentang kualitas dirinya akan selalu dilakukan oleh rekan seprofesinya yang sama-sama tahu dan paham tentang pengerjaan pengauditan, dan memiliki relasi dengan sesama profesi yang luas, akan menunjukkan kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan ketetapan dalam menentukan tingkat materialitas, selalu mempertimbangkan resiko audit, serta selalu membuat perencanaan audit dalam setiap penugasan yang dilakukan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor akan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian Wahyudi et al. (2006 : 21) menunjukkan bahwa pengabdian terhadap profesi, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, serta hubungan terhadap sesama profesi berpengaruh signifikan terhadap tingkat

materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, tetapi variabel kewajiban sosial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian antara Hastuti (2003) dan Wahyudi (2006), penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan dengan menggunakan lima dimensi profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Penelitian ini mencoba melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Mardiyah (2006) untuk menguji kembali pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan dengan menggunakan lima dimensi profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian yang diambil dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang yang memiliki tingkat pendidikan minimal Sarjana dan mempunyai pengalaman bekerja pada Kantor Akuntan Publik minimal 1 tahun dengan menggunakan metode convenience sampling yaitu pemilihan sample berdasarkan kemudahan, sehingga mempunyai kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah. Melalui sampel dan metode penelitian yang

tersebut, dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil penelitian akan memperoleh hasil yang sama atautkah berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul **"PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN"**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka secara spesifik perumusan masalah adalah bagaimana pengaruh antara profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas untuk tujuan pemeriksaan laporan keuangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan peraturan profesi, hubungan dengan sesama profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang audit kepada para pemakai laporan keuangan tentang bagaimana meningkatkan profesionalismenya.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan terutama pengauditan laporan keuangan dilihat dari segi profesionalisme dan tingkat materialitasnya.

74. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepercayaan bagi para pemakai layanan keuangan untuk tetap memakai jasa audit.